

# PENGARUH TRANSAKSI *INTERNET BANKING*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN *NON-PERFORMING LOAN* TERHADAP KINERJA ENTITAS PUBLIK PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019 - 2022

Euodia Suci Anggita

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Krida Wacana, Indonesia

euodia.312020046@civitas.ukrida.ac.id

## Abstract

The purpose of this study was to test the the impact of taxable income and accounting profit on stock returns. From a sample of 14 banking companies in the category listed on the Indonesia Stock Exchange and which have complete financial reports and internet banking transaction data from 2019-2022, we found the results that: (1) Internet banking transactions have no effect on Return on Assets which is ratio to measure the performance of public banking entities listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022, (2) Capital Adequacy Ratio has no effect on Return on Assets which is a ratio to measure the performance of public banking entities listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019- 2022, and (3) Non-Performing Loans have a positive effect on Return on Assets, which is a ratio to measure the performance of public banking entities listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022.

**Key Words:** *Internet Banking; Capital Adequacy Ratio; Non-Performing Loan; Return on Asset*

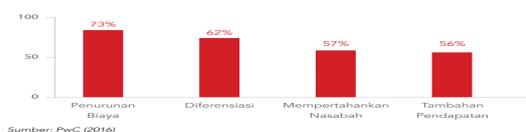
## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari penghasilan kena pajak dan laba akuntansi terhadap *return saham*. Dari sampel 14 perusahaan perbankan dengan kategori yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan data transaksi *internet banking* dari tahun 2019-2022, kami menemukan hasil bahwa: (1) Transaksi *internet banking* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* yang merupakan rasio untuk mengukur kinerja entitas publik perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022, (2) *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* yang merupakan rasio untuk mengukur kinerja entitas publik perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022, dan (3) *Non-Performing Loan* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* yang merupakan rasio untuk mengukur kinerja entitas publik perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

**Kata Kunci:** *Internet Banking; Capital Adequacy Ratio; Non-Performing Loan; Return on Asset*.

## I. PENDAHULUAN

Di dalam sistem perekonomian negara, perbankan memiliki peran yang penting dan juga tantangan yang dihadapi, termasuk di dalamnya adalah risiko kredit dan juga mengenai perubahan ekspektasi Masyarakat terhadap layanan perbankan. Penggunaan dari *internet banking* untuk memaksimalkan dari adanya penggunaan teknologi bisa menjadi strategi yang penting di dalam menghadapi tantangan yang harus dihadapi oleh perbankan tersebut untuk bisa pula meningkatkan profitabilitas, efisiensi, dan juga efektifitas dari perbankan.



Gambar 1. Hasil Survei Kolaborasi Bank dengan *Fintech*  
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Dari grafik yang ada di atas, bisa tercermin bahwa butuh disadari tentang pemakaian dari teknologi informasi secara masif bisa menimbulkan risiko yang baru untuk bank yang sebelumnya tidak dikenali. Kerja sama antara bank dengan *Fintech* bisa memberikan dampak pada turunnya biaya operasional dari bank. Internet ataupun teknologi yang tumbuh diadopsi menjadi media perantara antara perbankan dan nasabah yang ada. Salah satu wujud dari aplikasi teknologi di dalam dunia perbankan dikenal dengan sebutan *internet banking*. *Internet banking* dimulai pada tahun 1998, yang dimana dipelopori oleh bank swasta nasional. Kemudian, semakin banyak pengguna dari *internet banking* ini karena dinilai cukup memberikan dampak yang lebih efektif dan fleksibel dalam hal penggunaannya. *Internet Technology* yang diadopsi oleh perbankan ini memberikan keuntungan untuk bank, yaitu salah satunya di dalam meningkat-

kan efisiensi khususnya dalam hal mengurangi biaya transaksi yang ada. Selain itu, *internet banking* ini juga dianggap dapat memberikan dampak yang lebih efisien karena dapat mengurangi kertas. Sebab, pada

dasarnya *internet banking* ini menggunakan *paperless system* dan nasabah juga memiliki tanggungan sehingga bank mendapatkan penerimaan dari bea yang ada.

KOMPONEN	SATUAN/ UNIT	2019	2020	2021	2022
<b>Internet Banking</b>					
Volume Transaksi Internet Banking	Ribu Transaksi/ Thousand Transaction	1,151,788	1,531,839	2,237,764	3,409,503
Transaksi Pembayaran/Pembelian	Ribu Transaksi/ Thousand Transaction	279,630	406,047	415,090	630,817
Transaksi Intrabank	Ribu Transaksi/ Thousand Transaction	732,344	950,272	1,346,016	2,239,434
Transaksi Antarbank	Ribu Transaksi/ Thousand Transaction	139,015	175,520	276,649	539,252
Nilai Transaksi Internet Banking	Rp Miliar/ Billions of Rp	23,764,896	22,585,573	30,089,392	42,550,582
Transaksi Pembayaran/Pembelian	Rp Miliar/ Billions of Rp	643,151	395,142	890,709	1,795,466
Transaksi Intrabank	Rp Miliar/ Billions of Rp	11,701,360	11,756,984	17,026,758	21,172,490
Transaksi Antarbank	Rp Miliar/ Billions of Rp	11,420,386	10,433,847	15,163,925	19,592,627

Gambar 2. Data Volume Transaksi dan Nilai Transaksi *Internet Banking*  
Sumber: (Bank Indonesia, 2023b)

Data di atas menunjukkan adanya pertumbuhan transaksi *internet banking* mulai dari tahun 2019-2022. Arif dan Masdupi (2020) menuliskan bahwa *internet banking* mempengaruhi secara negatif dan juga tidak signifikan atas kinerja dari perbankan di dalam hasil penelitiannya. Sementara itu, ternyata terdapat kesenjangan yang terlihat di dalam hasil penelitian dari Wulandari dan Novitasari (2020) yang menuliskan bahwa terdapatnya pengaruh yang positif dan signifikan *internet banking* terhadap kinerja perusahaan serta hal itu dapat memberikan bukti bahwa penggunaan layanan yang disediakan perbankan, khususnya *internet banking* bisa meningkatkan *Return on Asset* (ROA). Maka dari itu, peneliti akan melihat dengan lebih dalam lagi terkait kesenjangan penelitian sebelumnya yang ada tersebut.

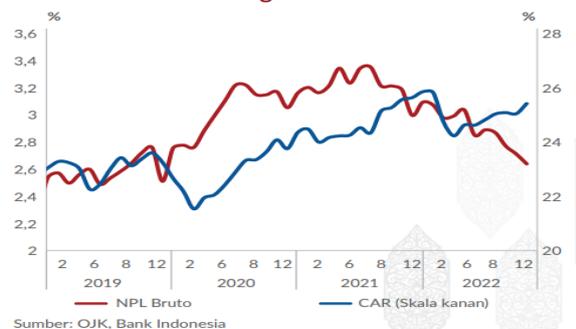
Selain itu, indikator yang juga dapat menunjukkan situasi dan kondisi dari perbankan adalah melalui tingkat kecukupan modal yang merupakan salah satu hal internal yang bisa memberikan pengaruh kepada *Return on Asset* (ROA). Dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), tingkat kecukupan modal tersebut bisa dinilai. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang bisa mempengaruhi kinerja dari perbankan. Permodalan dari suatu bank perlu untuk menjadi perhatian supaya bank tersebut bisa semakin berkembang dengan sehat dan mampu untuk bersaing. Modal yang dimiliki oleh bank tentunya bisa memberikan pengaruh tentang tingkat kepercayaan nasabah terhadap kinerja dari bank (Irnawati et al., 2020). Kesanggupan bank untuk bisa mengatasi akibat dari setiap aktiva yang dinilai produktif ataupun kredit yang memiliki risiko akan semakin kuat, apabila nilai dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga semakin tinggi (Ardheta dan Sina, 2020). Penelitian yang telah dilakukan oleh Hediati & Hasanuh (2021) memberikan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return*

*on Asset* (ROA). Akan tetapi, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifai dan Suyono, 2019), yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempengaruhi profitabilitas bank, khususnya dalam *Return on Asset* (ROA). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk bisa meneliti lebih dalam lagi mengenai kesenjangan dari hasil-hasil penelitian yang ada sebelumnya tersebut mengenai pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return on Asset* (ROA).

Kategori	2022					
	I	II	III	IV		
Perubahan Eksternal (Person, year)	-2,07	3,66	5,02	5,45	5,72	
Konvensional Runtal/ Transaksi (Person, year)	2,63	2,02	4,34	5,51	5,39	
Konvensional Perantara/ Transaksi (Person, year)	2,94	4,27	-4,94	-6,85	-2,88	
PIHTB (Person, year)	-4,96	3,80	-4,09	3,07	4,96	
PIHTB Bangunan (Person, year)	3,79	3,32	2,38	0,92	0,07	
PIHTB Non Bangunan (Person, year)	8,68	9,48	6,66	9,62	19,26	
Ekspor Barang dan Jasa (Person, year)	8,14	24,04	16,70	20,02	23,64	
Import Barang dan Jasa (Person, year)	14,72	23,31	15,88	12,07	23,98	
Infeksi IRIK (Person, year)	1,48	1,87	2,64	4,35	5,95	5,51
Infeksi IRIK (Person, year)	1,40	1,58	2,57	2,65	3,21	2,36
Infeksi Wisata/ Riad (Person, year)	3,42	3,20	3,25	10,07	9,02	5,41
Infeksi Administrasi/ Riad (Person, year)	0,25	1,79	3,06	5,33	13,28	13,54
<b>Perubahan Permodalan Indonesia</b>						
Defisit Transaksi/ Bangunan (Person, PDB)	-0,43	0,39	0,18	1,19	1,28	
Permodalan Infrastruktur/ Permodalan (Person, PDB)	7,82	13,50	-1,99	1,14	-0,07	
Operasi/ Rikater (Person, PDB)	2,40	3,46	-1,83	2,39	-1,30	
Permodalan Permodalan/ Permodalan (Person, PDB)	136,90	144,49	139,13	136,38	130,78	
Nilai Tukar (rata-rata, Rp per dolar AS)	14,375	14,374	14,344	14,344	14,333	14,348
Nilai Tukar (rata-rata, Indeks)	6,260,792	6,272,337	6,409,488	6,208,137	6,203,319	6,197,137
Yield SBN 10 Tahun (rata-rata, Persen)	6,96	6,34	6,61	7,11	7,32	7,14
<b>Perubahan</b>						
Indeks Total (Person, year)	-3,1	3,24	4,05	10,45	11,33	
CAR (Skala kanan, Persen)	23,01	25,47	24,79	24,26	24,27	24,47
NPL (Skala kanan, Persen)	3,04	3,09	2,99	2,90	2,78	2,67
<b>APBN**</b>						
Permodalan Permodalan (Person, PDB)	1,205,3	1,542,8	2,09	2,09	2,034,5	
Konvensional Permodalan (Person, PDB)	-633,6	-631,6	-	-	-760	
Defisit APBN (Person, PDB)	-5,78	-4,57	-	-	-2,38	

Gambar 3. Indikator Perekonomian Domestik  
Sumber: Bank Indonesia (2023)

Grafik 2.12. Perkembangan CAR dan NPL Perbankan



Sumber: OJK, Bank Indonesia

Gambar 4. Data Volume Transaksi dan Nilai Transaksi *Internet Banking*  
Sumber: Bank Indonesia (2023))

Dari data dan grafik yang ada di atas yang berisi Indikator Perekonomian Domestik, telah menunjukkan bahwa sistem keuangan di sektor perbankan di Indonesia sudah memiliki ketahanan dan masih terjaga dengan baik. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) pada periode 2022 mencerminkan angka yang kuat, yakni sejumlah 25,45%.

Kemudian, faktor lain yang juga bisa memberikan pengaruh kepada kinerja entitas publik perbankan, khususnya dalam hal profitabilitas antara lain adalah dalam hal risiko kredit yang bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat melihat proksi terhadap tingkat pengembalian dari kredit yang diberikan kepada bank, yaitu dengan melalui *Non-Performing Loan* (NPL).

Indikator Utama	Des '15	Des '16	Des '17	Des '18	Des '19	Mar '20	Jun '20	Sep '20
Total Aset	5.919,39	6.475,60	7.099,56	7.751,62	8.212,58	8.443,18	8.313,96	8.686,70
Kredit	3.903,93	4.199,71	4.548,15	5.092,58	5.391,84	5.483,64	5.316,37	5.290,08
DPK	4.238,16	4.630,35	5.050,98	5.372,84	5.709,67	5.924,94	5.967,08	6.338,77
- Giro	972,67	1.104,58	1.207,06	1.287,48	1.423,77	1.563,49	1.539,53	1.721,36
- Tabungan	1.343,27	1.487,07	1.626,59	1.737,21	1.844,52	1.832,28	1.877,86	1.939,79
- Deposito	1.922,22	2.038,69	2.217,32	2.348,14	2.441,37	2.529,15	2.549,69	2.677,61
CAR (%)	21,39	22,93	23,18	22,97	23,40	21,67	22,55	23,52
ROA (%)	2,32	2,23	2,45	2,55	2,47	2,57	1,94	1,76
NIM (%)	5,39	5,63	5,32	5,14	4,91	4,31	4,46	4,41
BOPO (%)	81,49	82,22	78,64	77,86	79,39	88,84	84,94	86,15
NPL Gross (%)	2,49	2,86	2,50	2,33	2,50	2,74	3,10	3,14
NPL Net (%)	1,14	1,20	1,11	1,00	1,16	0,98	1,13	1,04
LDR (%)	92,11	90,70	90,04	94,78	94,43	92,55	89,10	83,46

Sumber: OJK, diolah

Gambar 5. Kinerja Bank Umum Konvensional (dalam Triliun Rp)  
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)



Sumber: OJK (2020)

Grafik 2.2. Pertumbuhan Kredit Bank Umum Konvensional.

Gambar 6. Pertumbuhan Kredit Bank Umum Konvensional  
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Melalui tabel dan juga grafik yang ada di atas, kredit bermasalah dalam Bank Umum Konvensional masih relatif cukup terjaga bila dilihat dari *Non-Performing Loan* (NPL) yang masih tercatat berada di bawah batas ketentuan, yaitu 5%. Meskipun demikian, rasio *Non-Performing Loan* (NPL) gross terlihat meningkat selama periode 2020 sampai dengan triwulan ketiga. Hal ini disebabkan oleh turunnya kemampuan dari pelaku usaha dan juga Masyarakat untuk membayar angsuran kredit oleh karena turun-

nya pendapatan yang juga disertai dengan semakin kurangnya permintaan kredit baru. Di dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Susilawati dan Nurulrahmatiah (2021), telah diperoleh hasil bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) bisa memberikan pengaruh langsung atau positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Azimawati dan Maryono (2023), dituliskan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai kesenjangan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai pengaruh antara *Non-Performing Loan* (NPL) dengan *Return on Asset* (ROA) tersebut.

## II. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah transaksi *internet banking* berpengaruh terhadap kinerja entitas publik perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kinerja entitas publik perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?
3. Apakah *Non-Performing Loan* berpengaruh terhadap kinerja entitas publik perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?

## III. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk dapat menghasilkan laba atau keuntungan. *Return on Asset* (ROA) ini mengukur kemampuan dari perusahaan di dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan asetnya atau melihat kinerja dari entitas publik perbankan. Rasio ini juga bisa memberikan gambaran tentang total pengembalian kepada penyedia dana, seperti kreditor dan investor. Rumus dari *Return on Asset* (ROA) ini menghitung laba bersih setelah pajak sebagai persentase dari total aset yang dimana bunga setelah pajak dianggap sebagai alokasi bagi investor, sehingga net income setelah pajak dan bunga setelah pajak mempunyai kedudukan yang setara. Oleh sebab itu, perbandingan *Return on Asset* (ROA) mencakup hasil operasional dan non-operasional, dengan pertimbangan pula terhadap faktor pajak.

Rumus dari *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{Average\ Total\ Asset}$$

b. **Internet Banking**

*Internet banking* merupakan teknologi informasi yang berbasis internet yang disediakan oleh bank untuk memberikan layanan kepada nasabah dan juga bisa diakses melalui perangkat komputer seperti laptop, *notebook*, *computer*, ataupun *smartphone* yang dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan juga efektifitas terutama bagi Masyarakat perkotaan yang memiliki jadwal yang padat. Nasabah perbankan dapat menggunakan layanan ini untuk dapat menerima informasi, melakukan transaksi, serta berkomunikasi.

c. **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan salah satu rasio permodalan yang memiliki formula yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk dapat menilai aspek permodalan dalam perbankan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum perbankan. Langkah awal dalam menghitung *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah dengan mengetahui perkiraan besar dari risiko yang kemungkinan terjadi di alam memberikan kredit dan risiko dalam kegiatan jual-beli surat berharga. Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dihitung dengan cara membandingkan modal yang dimiliki oleh perbankan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* harus dipenuhi oleh perbankan minimal 8% sesuai dengan ketentuan pemerintah tahun 1999 (Kasmir, 2014).

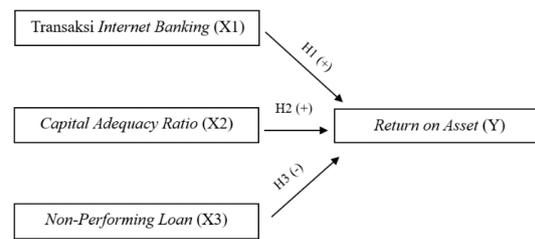
d. **Non-Performing Loan (NPL)**

*Credit Risk* bisa dihitung dengan salah satu formula sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah merujuk kepada kredit yang diragukan, kurang lancar, dan macet. Perhitungan dalam kredit bermasalah dilakukan dengan tidak disetahunkan sesuai dengan penjelasan dari Prihadi (2010). Bank Indonesia menilai bahwa risiko kredit bermasalah dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non-Performing Loan (NPL)*. Suatu perbankan dianggap memiliki potensi untuk mengalami kesulitan yang bisa memberikan dampak kepada kelangsungan usaha apabila perbankan tersebut memiliki rasio *Non-Performing Loan (NPL)* yang melebihi 5% dari total kredit di bank (Bank Indonesia, 2013).

## IV. KERANGKA PENELITIAN



Gambar 7. Data Volume Transaksi dan Nilai Transaksi *Internet Banking*  
(Sumber: Data Diolah Peneliti)

## V. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh transaksi internet banking terhadap kinerja entitas publik perbankan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyas dan Purwanti (2020) telah menyatakan bahwa *internet banking* memberikan pengaruh yang negatif terhadap *Return on Asset (ROA)*. Sedangkan, penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari dan Novitasari (2020) telah menunjukkan hasil bahwa *internet banking* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja dari perusahaan yang berkontribusi juga pada peningkatan *Return on Asset (ROA)*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sutarti et al., (2019) telah menyatakan hasil bahwa kinerja bank dapat ditingkatkan melalui adopsi dari inovasi dan teknologi yang tergantung juga pada penggunaan serta pemanfaatan teknologi oleh nasabah dari perbankan. Jadi, terdapat perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya yang ada dan dapat ditemukan hipotesis bahwa variabel transaksi *internet banking* berpengaruh positif terhadap variabel *Return on Asset (ROA)*.  
**H1: Variabel transaksi *internet banking* berpengaruh positif terhadap variabel *Return on Asset (ROA)*.**

### Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap kinerja entitas publik perbankan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hediati dan Hasanuh (2021) telah memberikan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return on Asset (ROA)*. Kemudian, penelitian yang telah dilakukan oleh Ardheta dan Sina (2020) memberikan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Analisis yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* menjadi pertimbangan investor di dalam memilih perbankan konvensional untuk dapat berinvestasi dengan cara memperhatikan tingkat kecukupan modal, sehingga bisa meningkatkan juga

keamanan dalam berinvestasi. Para investor sudah seharusnya memiliki pemahaman mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi profitabilitas perbankan sebelum mengukur tingkat kecukupan modal agar bisa menilai kinerja keuangan perbankan secara lebih memadai.

**H2: Variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Variabel *Return on Asset* (ROA).**

**Pengaruh Non-Performing Loan terhadap kinerja entitas publik perbankan.**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Arif dan Masdupi (2020) menemukan hasil bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja dari perbankan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Novitasari (2020) telah menemukan hasil bahwa risiko kredit memiliki pengaruh yang negative dan signifikan atas kinerja perusahaan yang memberikan gambaran mengenai perbandingan terbalik antara kinerja dari perusahaan dan risiko kredit. Keseimbangan yang ada antara penyaluran kredit dan dana dari pihak ketiga sangatlah penting agar tidak memberikan dampak yang negatif terhadap kinerja perbankan (Darmawan, Laksana, et al., 2020).

**H3: Variabel *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap variabel *Return on Asset* (ROA).**

**VI. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai jenis data kuantitatif dan merupakan data sekunder. Data yang diambil dari penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia, yaitu data dari laporan keuangan perbankan pada tahun 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Data laporan keuangan yang dikeluarkan oleh sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022 dan teknik dari pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling*. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 14 sub-sektor perbankan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah transaksi *internet banking*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non-Performing Loan*. Sedangkan, variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. Skala pengukuran yang dipergunakan pada setiap variabel di dalam penelitian ini adalah skala rasio.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software statistik yaitu SPSS for Windows yang memiliki beberapa tahapan,

yaitu dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif yang berisi ukuran-ukuran pemusatan data di daerah, seperti rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan distribusi frekuensi, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, metode regresi linear berganda, uji f, dan uji t.

**VII. ANALISA DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transaksi Internet Banking	56	49,594	100,000,000,000	9,754,048,393	25,640,000,000
CAR	56	0.11	1.06	0.2746	0.16837
NPL	56	0.00	0.07	0.0248	0.01727
ROA	56	-0.03	0.03	0.1210	0.01331

Gambar 8. Tabel Statistik Deskriptif (Sumber: Data Diolah Peneliti)

Rata-rata transaksi *internet banking* dari perbankan pada periode tahun 2019-2022 adalah sebesar 9.754.048.393. sedangkan, nilai minimum transaksi *internet banking* adalah sebesar 49.594 dan nilai maksimum adalah sebesar 100.000.000.000. Nilai standard deviation dari transaksi *internet banking* selama periode tersebut adalah sebesar 25.640.000.000. *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk dapat menilai kinerja dari entitas publik perbankan memiliki nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0.1210, nilai minimum adalah sebesar -0.03, nilai maksimum adalah sebesar 0.03, dan nilai standard deviation adalah sebesar 0.01331. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada periode 2019-2022 memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 0.2746, nilai minimum adalah sebesar 0.11, nilai maksimum adalah sebesar 1.06, dan nilai standard deviation adalah sebesar 0.16837. Rata-rata dari *Non-Performing Loan* (NPL) perbankan pada periode 2019-2022 adalah sebesar 0.0248, nilai minimum adalah sebesar 0.00, nilai maksimum adalah sebesar 0.07, dan nilai standard deviation adalah sebesar 0.01727.

**Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

Tabel 1. Hasil Output SPSS Uji Normalitas

Npar Tests	
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001 <sup>c</sup>

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

Uji normalitas yang ditemukan adalah nilai Sig. (0.001) < 0.05 yang dapat secara langsung diubah menjadi normal dengan cara mengubah semua data dari variabel menjadi angka z-score.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Output SPSS Uji Multikolinearitas

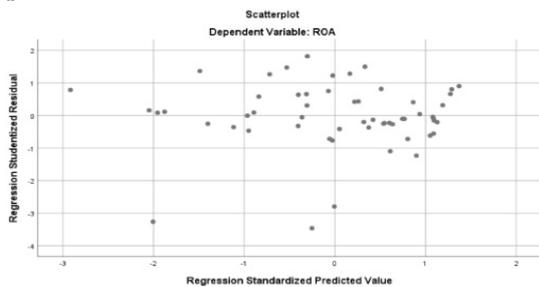
Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
Transaksi Internet Banking	0.984	1.016
CAR	0.901	1.11
NPL	0.89	1.123

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

Hasil dalam uji multikolinearitas ditunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel X1 adalah sebesar 0.984, variabel X2 adalah sebesar 0.901, dan variabel X3 adalah sebesar 0.890 yang menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0.10. Sedangkan, nilai VIF dari variabel X1 adalah sebesar 1.016, variabel X2 adalah sebesar 1.110, dan variabel X3 adalah sebesar 1.123 yang menunjukkan bahwa nilai VIF < 10.00. Maka, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di dalam model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas



Gambar 9. Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas (Sumber: Data Diolah Peneliti)

Dari hasil yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah, serta di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas ataupun di bawah saja, titik-titik data tidak menyebar dan tidak membentuk pola yang bergelombang menyebar kemudian menyempit serta melebar kembali, dan titik-titik data tidak menyebar dan tidak berpola. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah ataupun gejala heteroskedastisitas pada data.

## Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Output SPSS Uji Auto Korelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	0.917

a. Predictors: (Constant), NPL, Transaksi Internet Banking, CAR

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

Apabila mengacu kepada ketentuan yang ada, angka Durbin Watson (0.917) tidak terletak di antara dU (1.6830) dan (4 - dU) yakni sebesar 2.317,

maka tidak dapat dikatakan bahwa data tidak terdapat auto korelasi. Maka dari itu, peneliti menggunakan cara dengan *transform* data dengan menggunakan LAG\_Y dan ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Output SPSS Uji Auto Korelasi LAG\_Y

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.789

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, CAR, Transaksi Internet Banking, NPL

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

Dari ketentuan yang ada, maka angka Durbin Watson (1.789) telah berada di antara dU (1.6815) dan (4 - dU) yakni sebesar 2.3185. Maka, dapat dikatakan bahwa tidak ada auto korelasi pada data.

## Metode Regresi Linear Berganda

Dalam metode regresi linear berganda ini, didapatkan hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Output SPSS Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>	
Model	Unstandardized B
(Constant)	0.000
Transaksi Internet Banking	0.168
CAR	-0.023
NPL	-0.452

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

Dari hasil di atas, maka didapatkan model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0.000 + 0.168 X_1 - 0.023 X_2 - 0.452 X_3$$

Tabel 6. Hasil Output SPSS Regresi Linear Berganda

Model Summary	
Model	R Square
1	0.223

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

Nilai dari R Square adalah sebesar 22.3% variasi dari variabel *return on asset* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel *transaksi internet banking*, *capital adequacy ratio*, dan *non-performing*. Sisanya yakni sebesar 77.7% dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

## Uji F

Dalam Uji F ini, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Output SPSS Uji F

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
1 Regression	4.968	0.004 <sup>b</sup>

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, Transaksi Internet Banking, CAR

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

Dari hasil yang didapatkan di atas, nilai Sig. adalah sebesar 0.004 yang berarti nilai Sig. (0.004) < 0.05. Dari hasil yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk memprediksikan variabel *return on asset* (Y) berdasarkan variabel transaksi *internet banking* (X1), *capital adequacy ratio* (X2), dan *non-performing loan* (X3).

### Uji t

Dalam Uji t ini, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Output SPSS Uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	0.003	0.998
Transaksi Internet Banking	1.361	0.179
CAR	-0.175	0.862
NPL	-3.491	0.001

a. Dependent Variable: ROA  
(Sumber: Data Diolah Peneliti)

Uji signifikansi (sig t) dari variabel transaksi *internet banking* (X1) adalah sebesar 0.179 > 0.05 yang berarti tidak ada pengaruh signifikan positif variabel transaksi *internet banking* (X1) terhadap variabel *return on asset* (Y), dengan kata lain hipotesis penelitian H1 ditolak. Selain itu, uji signifikansi (sig t) dari variabel *capital adequacy ratio* (X2) adalah sebesar 0.862 > 0.05 yang berarti tidak ada pengaruh signifikan positif variabel *capital adequacy ratio* (X2) terhadap variabel *return on asset* (Y), dengan demikian hipotesis penelitian H2 ditolak. Uji signifikansi (sig t) dari variabel *non-performing loan* (X3) adalah sebesar 0.001 < 0.05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan negatif variabel *non-performing loan* (X3) terhadap variabel *return on asset* (Y), dengan kata lain hipotesis penelitian H3 diterima.

## VIII. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Transaksi Internet Banking Terhadap Return on Asset

Variabel transaksi *internet banking* memiliki hasil uji t sebesar 0.282 > 0.05 yang menunjukkan bahwa transaksi *internet banking* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal itu menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya transaksi *internet banking* tidak akan memberikan pengaruh pada tinggi atau rendahnya kinerja keuangan yang dilihat dari *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut dikarenakan biaya yang perlu dikeluarkan untuk layanan dari *internet banking*, antara lain seperti untuk infrastruktur, sumber daya manusia, dan pemeliharaan lebih besar dari pada pendapatan yang dihasilkan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya penggunaan dari *internet banking* secara menyeluruh oleh nasabah perbankan atau kurangnya efektifitas dari penggunaan *internet banking* (Arif dn Masdupi, 2020).

### Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil uji t yaitu sebesar 0.547 > 0.05 yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pula terhadap *Return on Asset* (ROA) yang berarti tinggi ataupun rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap kinerja keuangan yang bisa dilihat dari *Return on Asset* (ROA). Hal ini disebabkan karena tidak semua perbankan memiliki efisiensi di dalam menanggung beban operasional, sehingga modal yang ada tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

### Pengaruh Non-Performing Loan Terhadap Return on Asset

*Non-performing loan* memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel *return on asset*. Hasil yang ada tersebut menunjukkan hasil yang tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hediati & Hasanuh, 2021) yang memberikan hasil bahwa *non-performing loan* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *return on asset*. Namun, hasil di dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Moorcy & Arrywiwono (2020), yang menyatakan bahwa *non-performing loan* secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Darmawan dkk. (2020) juga menyatakan hasil bahwa *non-performing loan* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return on asset* dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan apabila nilai dari *Non-Performing Loan* tinggi, maka *Return on Asset* rendah dan begitu sebaliknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perbankan di dalam hal menjaga nilai dari *Non-Performing Loan* agar tidak tinggi adalah dengan pengelolaan kredit yang baik. Cara mengelola kredit yang baik salah satunya adalah dengan strategi 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*. Strategi 5C tersebut merupakan metode yang secara umum digunakan oleh lembaga keuangan seperti perbankan di dalam menganalisa layak atau tidaknya permohonan suatu kredit yang diterima. Hasil analisa ini bisa dipakai untuk mempertimbangkan di dalam mengambil keputusan, seperti diterima atau ditolaknya kredit tersebut. *Character* merupakan analisa untuk mengukur karakter, profil risiko, dan perilaku pembayaran oleh debitur termasuk juga bila ada kemungkinan kegagalan dalam membayar di masa depan. Analisa ini dilakukan dengan cara melihat riwayat atau *credit score* debitur di masa lalu. *Capacity* merupakan analisa untuk bisa mengukur kemampuan atau kapasitas dari calon debitur di dalam memenuhi

kewajibannya. Analisa ini dilakukan dengan cara melihat pendapatan atau penghasilan saat ini dan proyeksi ke depannya serta melihat pula kewajiban yang dimiliki oleh calon debitur. Sedangkan, *Capital* adalah analisa yang digunakan untuk melihat tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh calon debitur untuk melakukan usaha atau bisnisnya. Analisa tersebut dilakukan dengan mempelajari mengenai nilai kekayaan bersih yang dimiliki, yang berupa selisih antara total aktiva dengan total kewajiban di dalam laporan keuangan. *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan oleh debitur untuk menilai besarnya nilai jaminan dibandingkan dengan pinjaman dalam hal debitur yang tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya. Yang terakhir adalah *Condition* untuk melihat gambaran kemampuan dari debitur di dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kondisi ekonomi secara umum dan kondisi tertentu yang juga bisa mempengaruhi kemampuan dari calon debitur di dalam membayar kewajiban. Analisa-analisa tersebut yang sudah dilakukan secara mendalam bisa mendukung di dalam mengambil keputusan yang tepat dan berakhir pada risiko yang lebih bisa terukur dengan baik (IdScore, 2020). Setelah dilakukannya analisa dengan menggunakan 5C, perbankan juga perlu untuk melakukan *follow up* ke nasabah yang terkait melalui nomor telepon, *email*, dan lain sebagainya.

## IX. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengujian, pengolahan, dan juga analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini beserta dengan pembahasan yang sudah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Transaksi *internet banking* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* yang merupakan rasio untuk mengukur kinerja entitas publik perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
2. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* yang merupakan rasio untuk mengukur kinerja entitas publik perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
3. *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Asset* yang merupakan rasio untuk mengukur kinerja entitas publik perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

## X. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditulis di atas, maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

### Saran Bagi Perbankan:

Dari hasil pengujian hipotesis statistik, H3 diperoleh kesimpulan *non-performing loan* signifikan

berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Dengan demikian dapatlah disarankan bagi Perbankan perlu untuk menjaga nilai dari *non-performing loan* dan salah satu cara perbankan di dalam menjaga nilai dari *Non-Performing Loan* adalah dengan mengelola kredit yang baik dengan strategi 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*). Strategi tersebut digunakan untuk lembaga keuangan di dalam menganalisa layak atau tidaknya permohonan dari suatu kredit yang diterima. Analisa tersebut juga digunakan untuk memberi pertimbangan di dalam hal mengambil keputusan, seperti ditolak atau diterimanya kredit yang diajukan. Selain itu, perbankan perlu untuk *follow up* kepada nasabah yang tidak membayarkan kreditnya secara tepat waktu.

### Saran Bagi Peneliti Selanjutnya:

Dari hasil pengujian hipotesis statistik, menunjukkan bahwa pengaruh transaksi *internet banking* dan *capital adequacy ratio* belum signifikan berpengaruh terhadap *return on asset*. Maka, dapatlah disarankan untuk peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian yang sudah dilakukan dengan menambah data atau variabel lain yang relevan dengan pengukuran kinerja entitas publik laba perbankan (*return on asset*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardheta, P. A., & Sina, H. R. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. In *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 17, Issue 02).
- Arif, M., & Masdupi, E. (2020). *Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Azimawati, N., & Maryono. (2023). *Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah*. 16(1), 36–43. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page36>
- Bank Indonesia. (2013). *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 15/2/PBI/2013 TENTANG PENETAPAN STATUS DAN TINDAK LANJUT PENGAWASAN BANK UMUM KONVENSIONAL*.
- Bank Indonesia. (2023a). *LAPORAN PEREKONOMIAN INDONESIA TAHUN 2022*. [https://www.bi.go.id/publikasi/laporan/Pages/LPI\\_2022.aspx](https://www.bi.go.id/publikasi/laporan/Pages/LPI_2022.aspx)
- Bank Indonesia. (2023b). *STATISTIK SISTEM PEMBAYARAN DAN INFRASTRUKTUR PASAR KEUANGAN (SPIP) SEPTEMBER 2023*. <https://www.bi.go.id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/Pages/SPIP-September-2023.aspx>
- Darmawan, J., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum The effect of non performing loan and BI rate on return on asset commercial bank Banter Laksana Dimas Sumitra Danisworo. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174–183. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum The effect of non performing loan and BI rate on return on asset commercial bank Banter Laksana Dimas Sumitra Danisworo. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174–183. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Dr. Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raj's Grafindo Persada.
- Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSETS THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN AND OPERATIONAL COSTS ON OPERATIONAL INCOME ON RETURN ON ASSETS. *Business and Accounting*, 4. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- IdScore. (2020). *Apakah Itu Analisa 5C?* <https://www.idscore.id/faq/detail/apa-itu-analisa-5c>

- Irnawati, A. I., Waluyo, B., & Ichsan, T. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Kurs terhadap Return On Asset. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 187–194. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.241>
- Moorcy, N. H., & Arrywibowo, I. (2020). *PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK* (Vol. 13, Issue 2). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020 - 2025*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/informasi/Document/Pages/-Roadmap-Pengembangan-Perbankan-Indonesia-2020---2025/Buku%20-%20Roadmap%20Pengembangan%20Perbankan%20Indonesia%202020-%202025%20Long%20Version.pdf>
- Prihadi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PPM.
- Rifai, F., & Suyono, N. A. (2019). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING, FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN NET OPERATING MARGIN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2012 SAMPAI 2018). In *Journal of Economic, Business and Engineering* (Vol. 1, Issue 1).
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEL. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>
- Sutarti, Syakhroza, A., Diyanty, V., & Dewo, S. A. (2019). THE EFFECTS OF THE ADOPTION OF E-BANKING TECHNOLOGY INNOVATION ON THE PERFORMANCE WITH THE INTERNAL CONTROL EFFECTIVENESS AS THE MODERATING VARIABLE: AN EVIDENCE FROM COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 35–60. <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.03>
- Tyas, L. A., & Purwanti, K. (2020). Pengaruh Adopsi E-Banking Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia ARTICLE INFORMATION ABSTRACT. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(2).
- Wulandari, S., & Novitasari, N. (2020). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 166–177. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.327>

